

PRO KONTRA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI

(Pro Cons Of Remote Learning In The Pandemic Era)

Zetti Tri Setiyani

Universitas PGRI Semarang

info@balaibahasajateng.web.id Pos-el: zettitrisetiyani@gmail.com

ABSTRAK

Artikel “PRO KONTRA PEMBELAJARAN JARAK JAUH di ERA PANDEMI” merupakan pembahasan mengenai peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Permasalahan dalam pembahasan terfokus pada pro dan kontra pembelajaran jarak jauh yang terjadi di masyarakat. Tujuan artikel mengenai pro kontra PJJ dibahas secara kualitatif dan bersifat deskriptif. Hal-hal yang dideskripsikan dalam artikel antara lain: 1) Keluhan orang tua siswa yang tidak memiliki hp android di era pandemi, 2) Peran orang tua dalam PJJ di era pandemi, 3) Nasib pendidikan di era pandemi, 4) Pro kontra PJJ di era pandemi. Kesimpulan dari pembahasan pada artikel ini adalah PJJ merupakan salah satu solusi pembelajaran di era pandemi meskipun menuai pro dan kontra.

Kata kunci: pro, kontra, PJJ, pandemi

ABSTRACT

The article “PRO CONS OF REMOTE LEARNING IN THE PANDEMIC ERA” is a discussion of the transition of face-to-face learning to distance learning. The problem in the discussion focused on the pros and cons of distance learning that occurred in the community. The purpose of the article on the pros and cons of PJJ is discussed qualitatively and is descriptive in nature. The things described in the article include: 1) Complaints of parents who do not have Android phones in the pandemic era, 2) The role of parents in PJJ in the pandemic era, 3) The fate of education in the pandemic era, 4) Pros and cons of PJJ in pandemic era. The conclusion from the discussion in this article is that PJJ is one of the learning solutions in the pandemic era, even though there are pros and cons.

Keywords: pros, cons, PJJ, pandemic

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan ikut merasakan *physical distancing*. Menurut Mukaromah (Dewa dan Safitri, 2020, p. 27) *physical distancing* muncul ketika covid 19 merebak melanda dunia. Penerapan *physical distancing* diharapkan sebagai upaya penghentian penyebaran covid 19. Untuk mengurangi penyebaran covid 19 ini, dunia pendidikan menerapkan pembatasan social dengan caramenerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pemberlakuan PJJ ini setelah dikeluarkannya SE mengenai belajar dari rumah oleh kemendikbud RI. Belajar dari rumah merupakan kegiatan peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. SE ini disampaikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Hal ini telah disampaikan kepada kepala daerah di seluruh Indonesia. Tujuan pembahasan PJJ ini adalah untuk mengetahui pro dan kontra yang terjadi di masyarakat. Tulisan ini memberi manfaat sebagai wacana memperluas pengetahuan pembaca tentang PJJ.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluhan orang tua siswa sering terjadi sejak sekolah tatap muka diganti dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Keluhan ini terjadi karena PJJ membutuhkan *smartphone* atau HP android

serta kuota internet sebagai sarana penunjangnya. (Daeng, 2017,

p. 2) mengatakan bahwa pembelajaran dapat menggunakan *smartphone* sebagai sarannya karena seseorang bisa menyalurkan pesan atau isi yang dapat dipelajari melalui *smartphonenya*. Bagi orang tua yang ekonominya kurang mampu akan merasa terbebani untuk membelisarana penunjang PJJ tersebut. Orang tua yang mempunyai banyak anak, mengeluhkan akan membutuhkan HP sesuai jumlah anaknya yang mengikuti PJJ. Perekonomian orang tua siswa yang kurang mampu merupakan salah satu kendala yang menyebabkan ketidakmampuan orang tua siswa untuk membeli atau memiliki HP pintar. Selain itu, PJJ dipengaruhi oleh keadaan orang tua, siswa, dan guru dalam menguasai dan memahami ilmu pengetahuan teknologi. PJJ juga dipengaruhi oleh ketidakstabilan jaringan internet yang membuat siswa terlambat mengirimkan tugas-tugas sekolah kepada guru.

PJJ di era pandemi membutuhkan peran orang tua. Taubah (Lilawati, 2020, p. 554) mengatakan bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi oleh buruk maupun baiknya orang tuaitu sendiri dalam memberikan pendidikan. Menurut Fadlilah (Lilawati, 2020, p. 554) mengatakan bahwa tingkah laku kedua orang tua akan dicontoh

anakny dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, anak sangat membutuhkan peran orang tua dalam memperoleh pendidikan yang baik. PJJ di era pandemi, orang tua memiliki lebih banyak kesempatan dalam berinteraksi dengan anak-anaknya secara langsung. Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan karena anak dan gurunya tidak bisa bertemu secara langsung. Di sinilah peran orang tua sebagai guru di rumah, sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah pembelajaran supaya keberhasilan masa depan tercapai

(Mustika, 2013, p. 99) mengatakan bahwa wujud kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan berbagai upaya. Pendidikan adalah salah satu upaya demi terwujudnya kualitas sumber daya manusia. Jadi, pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Nasib pendidikan di era pandemi dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Pengambilan kebijakan yang berani dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh diperlukan kesiapan sumber daya manusia. Kesiapan ini melibatkan orang tua, siswa, dan guru. Di era pandemi guru perlu merombak rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai keadaan pandemi saat ini. Selain itu, sumber daya manusia diharapkan mampu menggunakan teknologi supaya PJJ ini berjalan dengan

baik dan sesuai harapan. Akan tetapi kenyataan tak seindah harapan karena ada sebagian orang tua, siswa, maupun guru ada yang belum bisa memanfaatkan HP pintar sebagai teknologi penunjang PJJ. Selain belum bisa memanfaatkan teknologi, ternyata ada juga siswa yang tidak mempunyai HP pintar sebagai fasilitas penunjang PJJ sehingga dapat menghambat PJJ. Hal-hal inilah yang membuat penurunan kualitas sumber daya manusia akibat pandemi.

Pembelajaran jarak jauh ini menuai pro dan kontra di masyarakat. Sebagian orang berpikir bahwa metode PJJ di masa pandemi dirasa efektif karena dapat menjaga keselamatan dan kesehatan anak-anak. Selain itu PJJ mempererat interaksi antara orang tua, anak, dan guru. Orang tua dan guru dapat memantau belajar anak melalui HP pintarnya. Tugas-tugas sekolah yang diberikan guru pada anak akan mudah diperiksa oleh orang tua di rumah. Orang tua yang memahami pentingnya pendidikan maka mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak sebagai penunjang pembelajaran. Akan tetapi tidak semua orang tua bisa memenuhi kebutuhan anaknya karena mereka memiliki alasan keterbatasan ekonomi keluarga. Hal seperti inilah salah satu penyebab PJJ tidak dapat diikuti secara baik karena siswa tidak bisa membeli HP pintar. Selain itu, hambatan

jaringan internet yang tidak merata juga mempengaruhi PJJ. Kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia bisa dikatakan belum merata yang mengakibatkan PJJ terhambat karena tidak mampu membeli HP android atau HP pintar sebagai fasilitas atau sarana PJJ. Hal seperti ini menyebabkan materi pembelajaran yang diberikan gurupada anak menjadi terhambat.

C. SIMPULAN

PJJ merupakan salah satu solusi pembelajaran di era pandemi meskipun menuai pro dan kontra. Semoga pandemi segera berlalu supaya jalannya pendidikan bisa kembali normal seperti sedia kala. Ilmu yang didapatkan siswa pun maksimal dan berguna bagi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daeng, I. T. (2017). Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *e-journal"Acta Djurna" Volume VI. No. 1, 2.*
- Dewa dan Safitri, C. A. (2020). Analisa Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan OVO pada Masa Physical Distancing. *ASSET: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS FAKULTAS UNIVERSITAS PONOROGO, 27.*
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa

Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 549-558.* Mustika, M. D. (2013). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2, 99.*